

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang ditulis, ialah metode penelitian kualitatif. Menurut Creswell, penelitian kualitatif merupakan salah satu metode dalam sebuah penelitian, yang dimana peneliti menjadikan pandangan partisipan atau informan sebagai rujukan dalam menulis penelitiannya, artinya peneliti akan membuat pertanyaan yang akan ditanyakan secara umum, mengumpulkan tulisan dalam teks, melakukan analisis menjadi sebuah tema, menggunakan pandangan subjektif dan provokatif agar menimbulkan pertanyaan yang lainnya. Menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis metode yang penggunaan dalam memecahkan masalahnya tidak melalui prosedur statistik atau hitungan angka (Sutikno M & Prosmala Hadisaputra, 2020: 4).

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli, bisa disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang secara prosedural membutuhkan partisipan atau informan sebagai cara untuk menentukan dan memecahkan masalah, dengan berbagai prosedur yang tidak ada dengan cara prosedur statistik atau hitungan angka.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus menurut Wood Side dalam mengutip dari pendapat Yin merupakan pencarian dalam suatu penelitian mengenai fenomena dalam masa kontemporer dalam lingkup dunia nyata, ketika adanya kebiasaan dalam fenomena dan konteks tersebut. Menurut Swanborn pendekatan studi kasus merupakan penelitian terkait fenomena dan jalan dalam suatu kasus yang berkembang. Sehingga bisa disimpulkan bahwa pendekatan studi kasus merupakan pendekatan yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif, dengan fokus pemecahan masalah dengan memahami individu dan kelompok dalam suatu fenomena kontemporer yang terus berkembang, untuk memahami bagaimana objek peneliti bisa berfungsi dan berjalan dalam latar fenomena atau kasus yang dibahas (Sutikno M & Prosmala Hadisaputra, 2020: 80-81).

3.3 Penentuan Unit Analisis

Unit analisis merupakan kesatuan yang didalamnya memperhitungkan dalam subjek penelitian yang dimana unit analisis merupakan prosedur dalam mengambil sampel yang meliputi penentuan sampling. Unit analisis dalam penelitian yang penulis buat yaitu Pemerintah Desa Cibeber, Badan Permusyawaratan Desa, Rukun Tetangga, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, Akademisi, Kepala Dusun dan Masyarakat.

3.4 Penentuan Informan

Purposive sampling merupakan teknik dalam menentukan sampel yang berdasarkan tujuan dan maksud, yang dimana populasi yang dijadikan sampel adalah orang yang diyakini dapat memberikan informasi yang dirasa tepat untuk dijadikan sampel yang nantinya dibutuhkan oleh peneliti. Menurut Bungin ialah ketika dalam penelitian tidak bisa memenuhi kebutuhan penelitian yang bervariasi peneliti tidak mencari informan baru dan ketika informasi dibutuhkan dirasa masih tidak bisa memenuhi bagi peneliti dapat menggunakan *Snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan teknik dalam pengambilan sampel yang awalnya berjumlah terbatas menjadi tidak terbatas dengan sesuai kebutuhan peneliti. Dalam penggunaan *snowball sampling* yakni mengambil sampel sesuai dengan kebutuhan peneliti, dan mencari informan baru dengan meminta arahan dari informan pertama, karena biasanya informan dengan informan satu saling mengenal dalam suatu permasalahan (Sutikno M & Prosmala Hadisaputra, 2020: 93,95).

Informan penelitian yang digunakan yakni mencari informasi beberapa narasumber yang sekiranya dibutuhkan oleh peneliti dengan menggunakan metode pengambilan sampel diantaranya;

1. Bapak Karman merupakan koordinator Rukun tetangga (Rt) Cibeber dengan memiliki latar belakang pengurus ranting partai Golkar desa Cibeber dan sekaligus menjadi tim suksesi Aming Ahmad;
2. Bapak Entis merupakan Rt 19 dan salah satu Rt yang netral dan tidak menjadi tim sukses;

3. Mohammad Achar merupakan mantan sekretaris Karang Taruna Jaya dari periode 2015-2022 dan sekarang menjabat menjadi bagian pemerintahan desa yakni Kasi Pelayanan;
4. H. Ejen merupakan Kepala Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Cibeber periode 2019;
5. Aming Ahmad merupakan Kepala Desa Cibeber terpilih periode 2018 dan 2021, Bapak Permanaopon merupakan ketua dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) Cibeber dan mantan Rt 1 Cibeber;
6. Bapak Fahrul merupakan masyarakat dari golongan muda sekaligus akademisi sebagai mahasiswa;
7. Bapak Nana merupakan Sekretaris Desa Cibeber dari periode 2021 dan sekaligus merupakan mantan kepala desa periode 2009-2014;
8. Bapak Iskandar merupakan Rt 6 yang memiliki perbedaan pandangan secara politik dengan Aming dan aktif dari tahun 2003;
9. Bapak Undang merupakan Kepala Dusun Cibeber.

Tabel 3.1
Daftar Informan

No.	Unsur	Status Informan	Nama Informan	Sumber data	Pertanyaan
1	Pemerintah Desa	Kepala Desa	Aming Ahmad	Primer	Peneliti ingin menggali informasi mengenai perjalanan Aming dalam politik di Desa Cibeber, mulai dari awal mula sampai ia terpilih menjadi Kepala Desa Cibeber tahun 2018 dan 2021.
		Ketua LPM	Permanaopon	Primer	Peneliti ingin menggali faktor apa saja yang menjadi penentu kemenangan Aming dalam pilkades, mulai dari hubungan dengan masyarakat desa, partai politik, tokoh masyarakat, partai Politik dan unsur-unsur di desa. Dan bagaimana kinerja dia sebagai kepala desa.
		Sekretaris Desa	Nana	Primer	Peneliti ingin menggali informasi mengenai sejarah Desa Cibeber, terkhusus mengenai Pilkades Cibeber.

		Kepala Dusun Cibeber	Undang	Primer	Peneliti ingin menggali faktor apa saja yang menjadi penentu kemenangan Aming dalam pilkades, mulai dari hubungan dengan masyarakat desa, partai politik, tokoh masyarakat, partai Politik dan unsur-unsur di desa.
		Ketua BPD	H.Ejen	Primer	Peneliti ingin mengetahui bagaimana kinerja dia sebagai kepala desa, hubungan dengan masyarakat desa, dan bagaimana sosok dia pada saat menjadi masyarakat Desa Cibeber
2.	Rt Cibeber	Koordinator Rt	Karman	Primer	Peneliti ingin menggali faktor apa saja yang menjadi penentu kemenangan Aming dalam pilkades, mulai dari hubungan dengan masyarakat desa, partai politik, tokoh masyarakat, partai Politik dan unsur-unsur di desa.
		Rt 19	Entis	Primer	Peneliti ingin menggali faktor apa saja yang menjadi penentu kemenangan

					Aming dalam pilkades, mulai dari hubungan dengan masyarakat desa, partai politik, tokoh masyarakat, partai Politik dan unsur-unsur di desa.
		Rt 06	Iskandar	Primer	Peneliti ingin menggali faktor apa saja yang menjadi penentu kemenangan Aming dalam pilkades, mulai dari hubungan dengan masyarakat desa, partai politik, tokoh masyarakat, partai Politik dan unsur-unsur di desa.
2	Karang Taruna Jaya	Sekretaris Karang Taruna Jaya	Mochammad Achar	Primer	Peneliti ingin menggali faktor apa saja yang menjadi penentu kemenangan Aming dalam pilkades, mulai dari hubungan dengan masyarakat desa, partai politik, tokoh masyarakat, partai Politik dan unsur-unsur di desa. Dan hubungannya dengan Karang Taruna jaya serta pemuda di Desa Cibeber

3	Masyarakat	Akademisi	Fahrul	Primer	Peneliti ingin menggali faktor apa saja yang menjadi penentu kemenangan Aming dalam pilkades, mulai dari hubungan dengan masyarakat desa, partai politik, tokoh masyarakat, partai Politik dan unsur-unsur di desa (Partai Politik, Karang Taruna Jaya, dan Ke Rt-an Cibeber).
---	------------	-----------	--------	--------	--

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengambilan data dengan cara urutan wawancara atau tanya jawab dengan informan maupun dengan narasumber yang dirasa dapat memberikan informasi bagi penelitian. Sebelum melakukan kegiatan wawancara, peneliti akan menyusun beberapa rangkai sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan seperti menentukan narasumber, isi wawancara, urutan pertanyaan, rumusan pertanyaan dan memahami etika dalam melakukan wawancara (Sutikno M & Prosmala Hadisaputra, 2020: 116).

Wawancara terbagi menjadi wawancara terstruktur yaitu mengajukan pertanyaan sehingga arahannya terkesan ketat, wawancara semi struktur yaitu memunculkan pertanyaan baru setelah pertanyaan sebelumnya disusun, dan wawancara tidak struktur yaitu peneliti fokus pada pertanyaan tanpa terikat dengan hal-hal formal (Harahap, 2020: 61).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada semua informan yang dirasa dibutuhkan informasinya, dengan memperhatikan kesiapan sebelum, pada saat dan sesudah wawancara dilakukan.

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk memperkuat data yang sebelumnya telah dilakukan dengan cara memandang, kaji, analisis dokumen dan hal-hal yang sekiranya dibutuhkan antar subjek penelitian. Dokumentasi memang secara dasar dapat

memperkuat dengan adanya akurasi data, kridel dan dapat dipercaya karena adanya dokumen itu sendiri (Sutikno M & Prosmala Hadisaputra, 2020: 130).

Dalam penelitian ini dilaksanakan di desa Cibeber dengan melihat beberapa dokumen baik gambar, video dan semua yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.6 Validitas Data

Validitas merupakan tingkatan relevansi antara data yang terjadi pada objek yang nantinya dapat diinformasikan oleh peneliti. Data tersebut akan sama antara data yang dilaporkan dengan data yang sungguh terjadi pada objek penelitian. Dalam menguji validitas data itu menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan cara peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan pengecekan data dari berbagai informan, cara, dan waktu. Triangulasi terbagi menjadi tiga (Sugiyono, 2008: 267,274):

1. Triangulasi sumber merupakan uji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh berbagai informan;
2. Triangulasi teknik merupakan uji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan kepada informan yang sama dengan teknik yang berbeda;
3. Triangulasi waktu merupakan uji kredibilitas data dengan disesuaikan kondisi informan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, dimana data yang diperoleh dari informan dibandingkan dengan informan lainnya dengan melihat berbagai sudut pandang yang berbeda.

3.7 Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data merupakan cara dalam mencari dan menstrukturkan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data (wawancara, observasi dan dokumentasi) dengan mengartikulasikan dan agregasikan data sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca dan juga orang lain.

Dalam tahapan analisis data ada beberapa tahapan (Sutikno,dan Prosmala:140-143):

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan cara penentuan, memilah, simplikasi, meringkas, mengubah data yang diambil ketika berada di lapangan dengan tujuan untuk mengartikulasikan data agar tetap terstruktur demi tujuan penelitian. Oleh karena itu karena pada dasarnya data yang diambil terkadang masih mentah dan tidak beraturan, karena semakin lama di lapangan data akan bercampur antara data yang dibutuhkan dengan data yang tidak dibutuhkan, sehingga reduksi data menjadi suatu langkah awal dalam mengartikulasi dan agregasi data.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah reduksi data dilaksanakan, penyajian data merupakan kegiatan yang terstruktur yang menyimpulkan bersama penyusunan informasi yang kemungkinan menjelaskan simpulan dan tindakan. Dalam tahapan ini penyajian data menyusun dengan kalimat yang saling terhubung.

3. *Conclusion: Drawing/verifying*

Conclusion atau disebut dengan menarik kesimpulan dalam menyajikan data, merupakan tahapan terakhir karena tepat tidaknya data dipengaruhi oleh reduksi data

dan penyajian data. Oleh karena itu dalam tahapan *conclusion* peneliti harus memiliki sikap skeptis, kritis dan terbuka agar bisa menghasilkan kesimpulan yang tepat dengan tidak adanya peluang kesimpulan lain.

3.8 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.8.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini yakni Desa Cibeber Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya, alasan memilih lokasi tersebut karena sesuai dengan kebutuhan data dalam penelitian ini.

3.8.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan						
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1.	Pengajuan Judul							
2.	Penyusunan Proposal							
3.	Penelitian Lapangan							
4.	Pengolahan & Analisis Data							
5.	Penyusunan Hasil Penelitian							
6.	Laporan Hasil							

Sumber: data olahan penulis